

## Lampiran 14. Artikel Penelitian

### Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan tentang Status Gizi dengan Angka Kejadian *Stunting* di Desa Secanggang Kabupaten Langkat

Suci Mardiana<sup>1</sup>, Andri Yunafri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>2</sup>Departemen Penyakit Anak Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

#### ABSTRACT

**Introduction:** *Stunting is a condition of growth disturbance in children namely the child's height is lower or shorter (dwarf) than his age standard, as a result of the low nutritional and health status in the pre and post-natal period. The level of education and knowledge of the mother greatly influences the level of the mother's ability to manage family resources, in order to obtain sufficient food needed.*

**Objective:** *To determine the relationship between education level and knowledge about nutritional status with the incidence of stunting in Secanggang Village, Langkat Regency. Method:* *This type of research is analytic descriptive research with cross-sectional research design. Subjects in this study were mothers who have children aged 0-59 months with stunting condition who reside in Secanggang District, Langkat Regency as many as 27 people. Results:* *The results showed there was a relationship between the level of education and knowledge about nutritional status with the incidence of stunting in Secanggang Village, Langkat Regency.*

**Keywords:** *Education, Knowledge, Stunting*

#### PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan suatu keadaan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. *Stunting* merupakan kondisi serius yang terjadi saat seseorang tidak mendapatkan asupan bergizi dalam jumlah yang tepat dalam waktu yang lama (kronik). Secara global, *stunting* berkontribusi terhadap 15-17 persen dari seluruh kematian anak. Walaupun mereka selamat, mereka kurang berprestasi di sekolah sehingga menjadi kurang produktif saat dewasa<sup>1</sup>

Titik batas penggolongan status gizi berdasarkan indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang standar deviasinya diantara -2 SD dan -3 SD dari hasil perhitungan z-score menggunakan tabel WHO *Child Growth Standard*.<sup>2</sup>

Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan

*World Health Organization (WHO)*, Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional *Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR)*. Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2015, prevalensi balita pendek di Indonesia adalah 29%. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 27,5%. Namun prevalensi balita pendek kembali meningkat menjadi 29,6% pada tahun 2017. Prevalensi balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2017 adalah 9,8% dan 19,8%.<sup>3</sup>

Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 diketahui untuk Provinsi Sumatera Utara sendiri prevalensi *stunting* mencapai 32,3%, sedangkan untuk Langkat terdapat 23,28% balita *stunting*. Langkat termasuk dalam penetapan 100 kabupaten dan kota dengan desa intervensi, yaitu Desa Sematar, Perlis, Securai Utara, Puluh Manis, Pematang Serai, Secanggang, Padang Tualang, Kebun Kelapa, Securai Selatan dan Sei Merah. Dimana sebelumnya 10 desa tersebut telah dilakukan pendataan dan pengukuran status gizi oleh Dinas Kesehatan Langkat.<sup>3</sup>

Berdasarkan survey awal diperoleh jumlah balita yang mengalami *stunting* di Desa Secanggang Kecamatan Secanggang Puskesmas Secanggang sebanyak 103 balita.

Rendahnya pengetahuan dan pendidikan orangtua khususnya ibu, merupakan faktor penyebab penting

terjadinya kekurangan energi protein. Hal ini karena adanya kaitan antara peran ibu dalam mengurus rumah tangga khususnya anak-anaknya. Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu sangat mempengaruhi tingkat kemampuan ibu dalam mengelola sumber daya keluarga, untuk mendapatkan kecukupan bahan makanan yang dibutuhkan. Rendahnya pendidikan ibu dapat menyebabkan rendahnya pemahaman ibu terhadap apa yang dibutuhkan demi perkembangan optimal anak.<sup>4</sup>

Pengetahuan yang baik akan menciptakan sikap yang baik, yang selanjutnya apabila sikap tersebut dinilai sesuai, maka akan muncul perilaku yang baik pula. Pengetahuan sendiri didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun dari media (non formal), seperti radio, TV, internet, koran, majalah, dll.<sup>5</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang status gizi dengan angka kejadian *stunting* di Desa Secanggang Kabupaten Langkat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif *analitik* dengan desain penelitian *crosssectional*, dimana pengumpulan data dilakukan hanya satu kali pengambilan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian *stunting* di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat pada bulan Maret 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan dengan kondisi *stunting* yang bertempat tinggal di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat sebanyak 27 orang. Dan seluruhnya dijadikan sebagai sampel (*total sampling*).

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi pada variabel independen yaitu tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang status gizi, dan variabel dependen yaitu angka kejadian *stunting* yang diteliti. Analisis bivariat diperlukan untuk menjelaskan atau mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Data yang diolah akan dianalisa secara analitik dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package of Science*) for Windows 21.0. Hasil analisa data tersebut disajikan dalam bentuk narasi dan tabel distribusi frekuensi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Secanggang Kabupaten Langkat pada bulan Maret 2020.

**Tabel 1.** Distribusi Data Demografi Sampel Penelitian di Desa Secanggang Kabupaten Langkat

Demografi Sampel Penelitian	N	%
<b>Biodata Orangtua</b>		
<b>Umur</b>		
4. 20-30 Tahun	14	51,9

5. 30-40 tahun	10	37,0
6. >40 tahun	3	11,1
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100,0</b>
<b>Orangtua</b>		
3. Ayah		
4. Ibu	27	100,0
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100,0</b>
<b>Biodata Anak</b>		
<b>Umur</b>		
4. 2 tahun	6	22,2
5. 3 tahun	9	33,3
6. 4 tahun	12	44,4
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100,0</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
3. Laki-laki	10	37,0
4. Perempuan	17	63,0
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui demografi sampel penelitian berdasarkan biodata orangtua sebagian besar berusia antara 20 sampai dengan 30 tahun yaitu sebanyak 14 orang (51,9%). Dalam hal ini seluruh sampel penelitian adalah ibu dari balita yang mengalami *stunting* yaitu sebanyak 27 orang (100%), dan pendidikan sebagian besar orangtua adalah SMP yaitu sebanyak 11 orang (40,7).

Berdasarkan demografi anak, sebagian besar berusia 4 tahun yaitu sebanyak 12 orang (44,4%) dan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 17 orang (63%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Angka Kejadian *Stunting* di Desa Secanggang Kabupaten Langkat

Angka Kejadian <i>Stunting</i>	N	%
Sangat Pendek	13	48,1
Pendek	14	51,9
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa angka kejadian *stunting* di Desa Secanggang Kabupaten Langkat sebagian besar adalah pendek yaitu sebanyak 14 orang (51,9%).

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden di Desa Secanggang Kabupaten Langkat

Tingkat Pendidikan	N	%
4. SD	8	29,6
5. SMP	11	40,7
6. SMA	8	29,6
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa tingkat pendidikan responden selaku orangtua yang memiliki balita yang mengalami *stunting* di Desa Secanggang Kabupaten Langkat sebagian besar

adalah SMP yaitu sebanyak 11 orang (40,7%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Status Gizi di Desa Secanggang Kabupaten Langkat

Tingkat Pengetahuan tentang Status Gizi	N	%
Baik	8	29,6
Cukup	1	3,7
Kurang	18	66,7
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan orangtua yang memiliki balita yang mengalami *stunting* tentang status gizi di Desa Secanggang Kabupaten Langkat sebagian besar adalah kurang yaitu sebanyak 18 orang (66,7%).

**Tabel 5.** Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Angka Kejadian *Stunting* di Desa Secanggang Kabupaten Langkat

Tingkat Pendidikan	Angka Kejadian <i>Stunting</i>				Jumlah		P-value
	Sangat Pendek		Pendek		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
SD/Tidak Sekolah	4	14,8	4	14,8	8	29,6	0,012
SMP	2	7,4	9	33,3	11	40,7	
SMA	7	25,9	1	3,7	8	29,6	
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>48,1</b>	<b>14</b>	<b>51,9</b>	<b>27</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui bahwa sebagian besar ibu berpendidikan hanya sampai SMP memiliki balita *stunting* dalam hal ini pendek yaitu sebanyak 9 orang (33,3%). Dari hasil analisis statistik uji *chi-square* diperoleh p-value sebesar 0,012 yang menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat

pendidikan dengan angka kejadian *stunting* di Desa Secanggang Kabupaten Langkat.

**Tabel 6.** Hubungan Pengetahuan tentang Status Gizi dengan Angka Kejadian *Stunting* di Desa Secanggang Kabupaten Langkat

Pengetahuan tentang Status Gizi	Angka Kejadian <i>Stunting</i>				Jumlah		P- value
	Sangat Pendek		Pendek		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	7	25,9	1	3,7	8	29,6	0,011
Cukup	1	3,7	0	0,0	1	3,7	
Kurang	5	18,5	13	48,1	18	66,7	
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>48,1</b>	<b>14</b>	<b>51,9</b>	<b>27</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan Tabel 6 di atas diketahui bahwa sebagian besar ibu berpengetahuan kurang tentang status gizi memiliki balita *stunting* dalam hal ini pendek yaitu sebanyak 13 orang (48,1%). Dari hasil analisis statistik uji chi-square diperoleh p-value sebesar 0,011 yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang status gizi dengan angka kejadian *stunting* di Desa Secanggang Kabupaten Langkat.

### Pembahasan

*Stunting* merupakan hasil dari kekurangan gizi kronis, yang menghambat pertumbuhan linear. Biasanya, pertumbuhan goyah dimulai pada sekitar usia enam bulan, sebagai transisi makanan anak yang sering tidak memadai dalam jumlah dan kualitas, dan peningkatan paparan dari lingkungan yang meningkatkan terkena penyakit.<sup>6</sup>

Penelitian ini dilakukan terhadap 27 orang ibu yang memiliki balita *stunting*. Sebagian besar ibu adalah usia 20-30 tahun dengan tingkat pendidikan hanya sampai SMP dan memiliki pengetahuan kurang tentang status gizi pada balita di Desa Secanggang Kabupaten Langkat. Adapun balita yang mengalami *stunting* sebagian besar

berusia 4 tahun dengan jenis kelamin perempuan.

Hasil penelitian menyebutkan sebagian besar ibu berpendidikan SMP memiliki balita *stunting* dalam hal ini pendek dengan p-value sebesar 0,012 yang menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan angka kejadian *stunting* di Desa Secanggang Kabupaten Langkat. Dan sebagian besar ibu dengan pengetahuan kurang tentang status gizi memiliki balita *stunting* dalam hal ini pendek dengan p-value sebesar 0,011 yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang status gizi dengan angka kejadian *stunting* di Desa Secanggang Kabupaten Langkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nining (2014) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Sidowarno Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten dengan nilai signifikansi 0,007. Tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki maka akan mempengaruhi pengetahuan tentang gizi.

Pendidikan ibu mempunyai peranan penting terhadap status gizi balita. Pendidikan ibu yang meningkat akan membawa dampak

pada investasi sumber daya manusia yang berkualitas, karena dengan pendidikan ibu status gizi balita akan meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan peluang kesempatan pendidikan balitanya sebagai modal dasar peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>7</sup>

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk mengimplementasikan pengetahuannya dalam perilaku khususnya dalam kesehatan dan gizi. Dengan demikian, pendidikan ibu yang relatif rendah akan berkaitan dengan sikap dan tindakan ibu dalam menangani masalah kurang gizi pada anak balitanya.

Hasil laporan PSG Sulsel tahun 2015 mengatakan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka proporsi masalah gizi balita semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan. Pengetahuan ibu tentang gizi berpengaruh pada perilaku ibu dalam menyediakan makanan bagi anaknya. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi baik diharapkan mampu menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>6</sup>

Tingkat pendidikan ibu banyak menentukan sikap dalam menghadapi berbagai masalah. Balita-balita dari ibu yang mempunyai latar belakang tingkat pendidikan tinggi akan mendapat kesempatan hidup serta tumbuh lebih baik dibandingkan dengan tingkat pendidikan ibu yang rendah. Keterbukaan mereka untuk

menerima perubahan atau hal baru guna pemeliharaan kesehatan balita juga akan berbeda berdasarkan tingkat pendidikannya. Ibu yang memiliki pendidikan rendah berisiko 5,1 kali lebih besar memiliki balita *stunting*.<sup>4</sup> Tingkat pendidikan merupakan pintu akses sejauhmana seorang ibu dapat menerima informasi yang diperoleh tentunya ada hubungannya dengan penambahan pengetahuan dari seorang ibu.<sup>8</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada Bab IV hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang status gizi dengan angka kejadian *stunting* di Desa Secanggang Kabupaten Langkat, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

4. Tingkat pendidikan ibu yang memiliki balita *stunting* dalam hal ini pendek di Desa Secanggang Kabupaten Langkat, sebagian besar adalah SMP yaitu sebanyak 9 orang (33,3%).
5. Pengetahuan ibu tentang status gizi yang memiliki balita *stunting* dalam hal ini pendek di Desa Secanggang Kabupaten Langkat, sebagian besar adalah kurang yaitu sebanyak 13 orang (48,1%).
6. Ada hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang status gizi balita *stunting* di Desa Secanggang Kabupaten Langkat dengan p.value <0,05 yaitu masing-masing 0,012 dan 0,11.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Rosarita Niken Widiastuti. 2019. *Bersama Perangi Stunting*.

- Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik. Kementerian Komunikasi dan Informatika
2. Vellim Dina Cahyani. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga dengan Kejadian *Stunting* dan *Non-Stunting* pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Nguter Sukoharjo. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017
  3. Pusat Data dan Informasi. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Buletin Jendela Data dan Informasi. ISSN 2088-270X
  4. Atikah Rahayu, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana Putri dan Lia Anggraini. 2018. *Study Guide –Stunting Dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Cetakan ke-1 Tahun 2018. CV. Mine. ISBN:978-602-52833-1-4.
  5. Cholifatun Ni'mah1, Lailatul Muniroh. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting Dan *Stunting* Pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015
  6. Mustamin, Ramlan Asbar, Budiawan. 2018. Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Media Gizi Pangan*, Vol. 25, Edisi 1, 2018
  7. Nining Yuliani Rohmatun. 2014. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Desa Sidowarno Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Naskah Publikasi. Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Surakarta. 2014
  8. Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A.O, Rahman, F., dan Rosadi, D. 2016. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pendek Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. KEMAS 11 (2) (2016) xx-xx. ISSN 1858-1196